

## PROPOSAL PENYULUHAN KESEHATAN MASYARAKAT



**PEMBEKALAN KOMUNIKASI TERAPEUTIK KEPADA  
MAHASISWA SEMESTER 8 UNTUK PERSIAPAN  
PRKTEK PROFESI NERS STASE GAWAT DARURAT**

**Ketua Pelaksana :**

**Baltasar S.S Dedu, S.Kep., M.Sc**

**NIDN : 0301018806**

**Anggota Pelaksana:**

Afifa Rizqia Maharani	18.156.01.11.006	Ari Gunawan	18.156.01.11.072
Christine Margaretha S	18.156.01.11.007	Indah Septiani	18.156.01.11.083
Mat Azharra	18.156.01.11.020	Siti Fatimah	18.156.01.11.099
Ajeng Sepi Andini	18.156.01.11.040	Fitria Ardianti	18.156.01.11.124
Agus Jailani	18.156.01.11.059	Intan	18.156.01.11.126

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN S1  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MEDISTRA INDONESIA  
KOTA BEKASI  
2022**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**USUL KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT**

1. Judul

“Pembekalan Komunikasi Terapeutik Kepada Mahasiswa Semester 8 Untuk Persiapan  
Praktek Profesi Ners Stase Gawat Darurat “

2. Ketua Pelaksana

Nama : Baltasar S.S Dedu, S.Kep., M.Sc

NIDN : 0301018806

Jabatan : Dosen S1 Keperawatan

3. Anggota Pelaksana

Afifa Rizqia Maharani	18.156.01.11.006	Ari Gunawan	18.156.01.11.072
Christine Margaretha S	18.156.01.11.007	Indah Septiani	18.156.01.11.083
Mat Azharra	18.156.01.11.020	Siti Fatimah	18.156.01.11.099
Ajeng Sepi Andini	18.156.01.11.040	Fitria Ardianti	18.156.01.11.124
Agus Jailani	18.156.01.11.059	Intan	18.156.01.11.126

4. Waktu kegiatan : Rabu, 27 Juli 2022

5. Bentuk Kegiatan : Penyuluhan

6. Jumlah Peserta : 52 Orang

7. Biaya yang diperlukan : -

Mengetahui,  
Kepala Program Studi Ilmu Keperawatan (S1)  
dan Pendidikan Profesi Ners



Kiki Deniati, S.Kep.,Ns.,M.Kep  
NIDN : 0316028302

Bekasi, Juli 2022  
Ketua Pelaksana



Baltasar S.S Dedu, S.Kep., M.Sc  
NIDN : 0301018806

Menyetujui  
Kepala Unit Penelitian dan Pengabdian  
Masyarakat



Rotua Suryani, SKM.,M.Kes  
NIDN 0315018401

## KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah yang telah memberikan kita nikmat sehat, rahmat, hidayah serta innayah sehingga kami diberi kesempatan untuk mengadakan kegiatan Penyuluhan mengenai “Pembekalan Komunikasi Terapeutik Kepada Mahasiswa Semester 8 Untuk Persiapan Praktek Profesi Ners Stase Gawat Darurat”. Dalam kesempatan ini kami ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang terkait dalam perencanaan dan pelaksanaana cara ini, diantaranya :

1. Ketua Yayasan Medistra Indonesia Bpk. Usman Ompusunggu, S.E
2. Ketua STIKes Medistra Indonesia Ibu Dr. Lenny Irmawaty, SST., M.Kes
3. Wakil Ketua I Ibu Puri Kresna Wati, M.KM
4. Wakil Ketua II Ibu Farida Banjarnahor, S.H.
5. Wakil Ketua III Ibu Hainun Nisa, SST, M.Kes.
6. Ketua Program Studi Keperawatan, Ibu Kiki Deniati, S.Kep., Ners., M.Kep.
7. Ketua Pelaksana Kegiatan Pengabdian Masyarakat Baltasar S.S Dedu, S.Kep., M.Sc
8. Seluruh Staff dosen dan Staff TU
9. Seluruh Mahasiswa/I STIKes Medistra Indonesia

Semoga hal yang telah diberikan oleh pihak terkait di atas bermanfaat serta dibalas oleh Allah SWT.

Bekasi, Juli 2022



Panitia Pelaksana

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Judul**

Pembekalan Komunikasi Terapeutik Kepada Mahasiswa Semester 8 Untuk Persiapan Prktek Profesi Ners Stase Gawat Darurat

### **B. Analisis Situasi**

Komunikasi terapeutik adalah komunikasi yang dilakukan atau dirancang untuk tujuan terapi. Seorang terapis dapat membantu klien mengatasi masalah yang dihadapinya melalui komunikasi. Komunikasi terapeutik mempermudah tindakan perawatan oleh seorang perawat kepada pasien dan dapat meminimalisir terjadinya kesalahan tindakan maupun kesalahpahaman dalam proses tindakan keperawatan (Azmi et al., 2021).

Penerapan komunikasi terapeutik oleh perawat merupakan salah satu bentuk kinerja nyata dari perawat terhadap pasien. Penerapan komunikasi sendiri dipengaruhi oleh motivasi baik intrinsik ataupun ekstrinsik, dimana pada perawat yang memiliki motivasi tinggi mampu menerapkan komunikasi terapeutik jauh lebih baik.

Profesi Ners Keperawatan sebagai pelayanan kesehatan yang lebih banyak berinteraksi dengan klien dapat melakukan beberapa upaya dalam peningkatan pelayanan keperawatan kepada klien. Dalam melaksanakan proses pendidikan keperawatan yang bertujuan untuk menyiapkan peserta didik atau mahasiswa keperawatan agar mampu melaksanakan fungsi dan peran sebagai seorang Ners yang mempunyai kesempatan paling besar, untuk memberikan pelayanan kesehatan khususnya asuhan keperawatan yang komprehensif dengan membantu pasien memenuhi kebutuhan dasar yang holistic (Hendra & Sri, 2021).

## **1. Komunikasi Terapeutik Dalam Keadaan Sadar**

### **A. Komunikasi Terapeutik Gawat Darurat**

Gawat Darurat adalah keadaan klinis pasien yang membutuhkan tindakan medis segera guna penyelamatan nyawa dan pencegahan kecacatan lebih lanjut (UU no 44 tahun 2009). Gawat darurat adalah Suatu keadaan yang terjadinya mendadak mengakibatkan seseorang atau banyak orang memerlukan penanganan atau pertolongan segera dalam arti pertolongan secara cermat, tepat dan cepat. Apabila tidak

mendapatkan pertolongan semacam itu maka korban akan mati atau cacat atau kehilangan anggota tubuhnya seumur hidup.

#### B. Tujuan komunikasi pada gawat darurat

Fungsi komunikasi terapeutik adalah untuk mendorong dan menganjurkan kerjasama antar perawat dan klien melalui hubungan perawat dan klien. Perawat berusaha mengungkap perasaan, mengidentifikasi dan mengkaji masalah serta mengevaluasi tindakan yang dilakukan dalam perawatan.

#### C. SPGDT (sistem penanggulangan gawat darurat terpadu)

SPGDT (sistem penanggulangan gawat darurat terpadu) adalah suatu sistem pelayanan penderita gawat darurat yang terdiri dari unsur pelayanan pra rumah sakit, pelayanan di rumah sakit dan pelayanan antar rumah sakit. Pelayanan berpedoman pada respon cepat yang menekankan time saving is life saving. yang melibatkan pelayanan oleh masyarakat awam umum, awam khusus, petugas medis, pelayanan ambulan gawat darurat dan sistem komunikasi.

#### D. Tehknik komunikasi pada gawat darurat

##### 1) Mendengarkan

Perawat harus berusaha untuk mendengarkan informasi yang disampaikan oleh klien dengan penuh empati dan perhatian. Teknik dimaksudkan untuk memberikan rasa aman kepada klien dalam mengungkapkan perasaan dan menjaga kestabilan emosi klien

##### 2) Menunjukkan penerimaan

Menerima bukan berarti menyetujui, melainkan bersedia untuk mendengarkan orang lain tanpa menunjukkan sikap ragu atau penolakan. Dalam hal ini sebaiknya perawat tidak menunjukkan ekspresi wajah yang menunjukkan ketidaksetujuan atau penolakan

##### 3) Mengulang Pernyataan Klien

Dengan mengulang pernyataan klien, perawat memberikan umpan balik sehingga klien mengetahui bahwa pesannya mendapat respond an berharap komunikasi dapat berlanjut.

##### 4) Klarifikasi

Apabila terjadi kesalahpahaman, perawta perlu mengehentikan pembicaraan untuk meminta penjelasan dengan menyamakan pengertian. Ini berkaitan dengan pentingnya informasi dalam memberikan pelayanan keperawatan.

Klarifikasi diperlukan untuk memperoleh kejelasan dan kesamaan ide, perasaan, dan persepsi.

#### E. Prinsip komunikasi gawat darurat

Ciptakan lingkungan terapeutik dengan menunjukkan perilaku dan sikap:

- 1) *Caring* (sikap pengasuhan yang ditunjukkan peduli dan selalu ingin memberikan bantuan)
- 2) *Acceptance* (menerima pasien apa adanya)
- 3) *Respect* (hormatati keyakinan pasien apa adanya)
- 4) *Empaty* (merasakan perasaan pasien)
- 5) *Trust* (memberi kepercayaan)
- 6) *Integrity* (berpegang pd prinsip profesional yang kokoh)
- 7) Identifikasikan bantuan yang diperlukan
- 8) Terapkan teknik komunikasi: terfokus, bertanya, dan validasi
- 9) Bahasa yang mudah dimengerti

## 2. Komunikasi Terapeutik Dalam Keadaan Sadar

### A. Pengertian

Komunikasi dengan pasien tidak sadar merupakan suatu komunikasi dengan menggunakan teknik komunikasi khusus/teurapetik dikarenakan fungsi sensorik dan motorik pasien mengalami penurunan sehingga seringkali stimulus dari luar tidak dapat diterima klien dan klien tidak dapat merespons kembali stimulus tersebut.

### B. Fungsi Komunikasi Dengan Pasien Tidak Sadar

Menurut Pastakyu (2010), Komunikasi dengan klien dalam proses keperawatan memiliki beberapa fungsi, yaitu:

#### 1) Mengendalikan Perilaku.

Pada klien yang tidak sadar, karakteristik pasien ini adalah tidak memiliki respon dan klien tidak ada perilaku, jadi komunikasi dengan pasien ini tidak berfungsi sebagai pengendali perilaku.

#### 2) Perkembangan Motivasi

Perawat dapat menggunakan kesempatan ini untuk berkomunikasi yang berfungsi untuk pengembangan motivasi pada klien. Motivasi adalah pendorong pada setiap klien, kekuatan dari diri klien untuk menjadi lebih maju dari keadaan yang sedang ia alami

### 3) Pengungkapan Emosional

Pada pasien tidak sadar, pengungkapan emosional klien tidak ada, sebaliknya perawat dapat melakukannya terhadap klien. Perawat dapat berinteraksi dengan klien. Perawat dapat mengungkapkan kegembiraan, kepuasan terhadap peningkatan yang terjadi dan semua hal positif yang dapat perawat katakan pada klien.

### 4) Informasi

Fungsi ini sangat lekat dengan asuhan keperawatan pada proses keperawatan yang akan kita lakukan. Setiap prosedur tindakan keperawatan harus dikomunikasikan untuk menginformasikan pada klien karena itu merupakan hak klien..

## C. Cara berkomunikasi dengan Pasien Tidak Sadar

### 1) Menjelaskan

Dalam berkomunikasi perawat dapat menjelaskan apa yang akan perawat lakukan terhadap klien. Penjelasan itu dapat berupa intervensi yang akan dilakukan kepada klien..

### 2) Memfokuskan

Memfokuskan berarti memusatkan informasi pada elemen atau konsep kunci dari pesan yang dikirimkan. Perawat memfokuskan informasi yang akan diberikan pada klien untuk menghilangkan ketidakjelasan dalam komunikasi.

### 3) Memberikan Informasi

Fungsi berkomunikasi dengan klien salah satunya adalah memberikan informasi. Dalam interaksi berkomunikasi dengan klien, perawat dapat memberi informasi kepada klien.

### 4) Mempertahankan ketenangan

Mempertahankan ketenangan pada pasien tidak sadar, perawat dapat menunjukkan dengan kesabaran dalam merawat klien. Ketenangan yang perawat berikan dapat membantu atau mendorong klien menjadi lebih baik.

#### D. Prinsip-Prinsip Berkomunikasi Dengan Pasien Yang Tidak Sadar.

Menurut Pastakyu (2010), Pada saat berkomunikasi dengan klien yang tidak sadar, hal-hal berikut perlu diperhatikan, yaitu:

- 1) Berhati-hati melakukan pembicaraan verbal di dekat klien, karena ada keyakinan bahwa organ pendengaran merupakan organ terakhir yang mengalami penurunan penerimaan, rangsangan pada klien yang tidak sadar. Klien yang tidak sadar seringkali dapat mendengar suara dari lingkungan walaupun klien tidak mampu meresponnya sama sekali.
- 2) Ambil asumsi bahwa klien dapat mendengar pembicaraan perawat. Usahakan mengucapkan kata dan menggunakan nada normal dan memperhatikan materi ucapan yang perawat sampaikan dekat klien.
- 3) Ucapkan kata-kata sebelum menyentuh klien. Sentuhan diyakini dapat menjadi salah satu bentuk komunikasi yang sangat efektif pada klien dengan penurunan kesadaran.
- 4) Upayakan mempertahankan lingkungan setenang mungkin untuk membantu klien fokus terhadap komunikasi yang perawat lakukan.

#### E. Tahap komunikasi dengan pasien tidak sadar.

##### 1) Fase Prainteraksi

Pada fase prainteraksi ini, petugas harus mengeksplorasi perasaan, fantasi dan ketakutan sendiri. Petugas juga perlu menganalisa kekuatan kelemahan profesional diri. Selanjutnya mencari data tentang klien jika mungkin, dan merencanakan pertemuan pertama dengan pasien

##### 2) Fase Orientasi

Fase ini meliputi pengenalan dengan pasien, persetujuan komunikasi atau kontrak komunikasi dengan pasien, serta penentuan program orientasi. Program orientasi tersebut meliputi penentuan batas hubungan, pengidentifikasian masalah, mengkaji tingkat kecemasan diri sendiri dan

pasien, serta mengkaji apa yang diharapkan dari komunikasi yang akan dilakukan bersama antara petugas dan klien.

### 3) Fase kerja / lanjutan

Pada fase kerja ini petugas perlu meningkatkan interaksi dan mengembangkan faktor fungsional dari komunikasi terapeutik yang dilakukan. Meningkatkan interaksi sosial dengan cara meningkatkan sikap penerimaan satu sama lain untuk mengatasi kecemasan, atau dengan menggunakan teknik komunikasi terapeutik sebagai cara pemecahan dan dalam mengembangkan

### 4) Fase terminasi

Fase terminasi ini merupakan fase persiapan mental untuk membuat perencanaan tentang kesimpulan pengobatan yang telah didapatkan dan mempertahankan batas hubungan yang telah ditentukan. Pada fase ini memungkinkan ingatan pasien pada pengalaman perpisahan sebelumnya, sehingga pasien merasa sunyi, menolak dan depresi.

## **C. Masalah Mitra**

Berdasarkan hasil pendahuluan pada tanggal 20 Mei 2022 dengan metode wawancara kepada 2 responden mahasiswa profesi ners menunjukkan bahwa ada beberapa mahasiswa yang kurang mampu menerapkan komunikasi terapeutik dengan baik pada pasien sehingga mengakibatkan pasien kurang untuk berinteraksi. Berdasarkan penelitian Handayani & Armina, 2017 menyatakan bahwa banyak perawat yang kurang baik dalam menerapkan komunikasi terapeutik.

Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan tentang penerapan komunikasi terapeutik.

### 1) Identifikasi Masalah

- a. Kurangnya pengetahuan Mahasiswa Profesi Ners mengenai komunikasi terapeutik stase gawat darurat
- b. Kurangnya penerapan Mahasiswa Profesi Ners mengenai komunikasi terapeutik stase gawat darurat

### 2) Rumusan Masalah

- a. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mahasiswa semester 8 STIKes Medistra Indonesia untuk persiapan praktek Profesi Ners mengenai komunikasi terapeutik stasegawat darurat
- b. Meningkatkan kemampuan penerapan mahasiswa semester 8 STIKes Medistra Indonesia untuk persiapan praktek Profesi Ners mengenai komunikasi terapeutik stase gawat darurat

## **BAB II**

### **SOLUSI DAN TARGET LUARAN**

#### **A. Tujuan**

##### 1. Tujuan Umum

Pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan komunikasi terapeutik stase gawat darurat pada Mahasiswa semester 8 STIKes Medistra Indonesia untuk persiapan praktek Profesi Ners.

##### 2. Tujuan Khusus.

- a. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pada Mahasiswa semester 8 STIKes Medistra Indonesia untuk persiapan praktek Profesi Ners mengenai komunikasi terapeutik stase gawat darurat
- b. Meningkatkan kemampuan dan penerapan Mahasiswa semester 8 STIKes Medistra Indonesia untuk persiapan praktek Profesi Ners mengenai komunikasi terapeutik stase gawat darurat

#### **B. Manfaat Kegiatan**

##### 1. Peserta

- 1) Mahasiswa semester 8 STIKes Medistra Indonesia yang dapat mengerti mengenai pengetahuan komunikasi terapeutik stase gawat darurat
- 2) Mahasiswa semester 8 STIKes Medistra Indonesia yang mampu menerapkan komunikasi terapeutik dengan baik stase gawat darurat

## **BAB III**

### **METODE PELAKSANAAN**

#### **A. Solusi yang Ditawarkan**

1. Tim pengabdian masyarakat menghubungi Mahasiswa semester 8 yang akan melaksanakan edukasi untuk memudahkan koordinasi penyuluhan.
2. Melakukan kegiatan penyuluhan Kesehatan dengan menyesuaikan kondisi Mahasiswa semester 8 STIKes Medistra Indonesia dan mematuhi protokol kesehatan.

#### **B. Metode Pendekatan**

Dalam rangka mencapai tujuan yang tercantum diatas, maka ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1. Melakukan pengkajian kepada Mahasiswa semester 8 STIKes Medistra Indonesia
2. Berkoordinasi kampus STIKes Medistra Indonesia (secara daring dan luring)
3. Pendekatan ke Mahasiswa semester 8 STIKes Medistra Indonesia dengan bantuan pihak Institusi secara daring

Kegiatan edukasi kesehatan tentang “Pembekalan Komunikasi Terapeutik Kepada Mahasiswa Semester 8 Untuk Persiapan Prktek Profesi Ners Stase Gawat Darurat” yang akan dilaksanakan secara daring pada tanggal 25 Juli 2022 dengan metode berupa edukasi tentang “Pembekalan Komunikasi Terapeutik Kepada Mahasiswa Semester 8 Untuk Persiapan Prktek Profesi Ners Stase Gawat Darurat” . Penyampaian materi dan ditutup dengan sesi tanya jawab.

#### **C. Partisipasi Mitra**

Kegiatan ini tidak akan berhasil tanpa adanya keterkaitan dengan beberapa pihak lain. Dalam hal ini pihak Institusi yang mempunyai wewenang. Dimana kegiatan pengabdian masyarakat hendak dilakukan memberi dukungan dalam kegiatan ini dengan memudahkan koordinasi dan juga penyediaan tempat pengadaan kegiatan edukasi tentang “Pembekalan Komunikasi Terapeutik Kepada Mahasiswa Semester 8 Untuk Persiapan Praktek Profesi Ners Stase Gawat Darurat” dengan sasaran dalam kegiatan ini adalah Mahasiswa Profesi Ners yaitu sebanyak 20 orang. Metode yang digunakan adalah edukasi dengan menggunakan media dan menyesuaikan kondisi kampus STIKes Medistra Indonesia sesuai dengan protokol kesehatan.

#### **D. Luaran**

Promosi kesehatan dilakukan dengan edukasi pada Mahasiswa Profesi Ners yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan penerapan komunikasi terapeutik. Penjelasan materi dan tanya jawab untuk mengkaji pengetahuan para peserta tentang ‘‘Pembekalan Komunikasi Terapeutik Kepada Mahasiswa Semester 8 Untuk Persiapan Prktek Profesi Ners Stase Gawat Darurat’’

## DAFTAR PUSTAKA

- Sasmito, P., Majadanlipah, M., Raihan, R., & Ernawati, E. (2019). Penerapan Teknik Komunikasi Terapeutik Oleh Perawat pada Pasien. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Ternate*, 11(2), 58. <https://doi.org/10.32763/juke.v11i2.87>
- Hendra, P., & Sri, S. (2021). Efektivitas Video dalam Meningkatkan Komunikasi Terapeutik Mahasiswa. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 3, 718–724.
- Frido, hinra nada purba. (2019). Gambaran Sikap Dan Penerapan Komunikasi Terapeutik Oleh Perawat Pada Pasien Kritis di Ruang ICU dan ICCU RSUD. *DSpace Repository*.
- Amar, Z., Mita, & Ernawati. (2019). Pengalaman mahasiswa keperawatan universitas tanjungpura dalam pelaksanaan praktik klinik I. *Journal Proners*, 4(1), 1.
- Arda, D. (2019). *Pengetahuan Perawat Tentang Komunikasi Terapeutik Di Rumah Sakit Knowledge Nurse About Therapeutic Communication in Hospitals*. 10(2), 74–78. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.117>

## Lampiran

### SATUAN ACARA PENYULUHAN

---

---

#### I. Identitas

**Topik** : Pembekalan Komunikasi Terapeutik Kepada Mahasiswa Semester 8 Untuk Persiapan Prktek Profesi Ners Stase Gawat Darurat

Sub Pokok Bahasan :

1. Pengertian Komunikasi Terapeutik
2. Tujuan Komunikasi Terapeutik
3. Indikator Penerapan Komunikasi Terapeutik

Sasaran : Mahasiswa

Jumlah Peserta : 120 Orang

Waktu : 13.00 s.d Selesai

Hari/Tanggal : 26 Juli 2022

Tempat/Media : *Zoom Meeting*

#### II. Tujuan Intruksional Umum (TIU)

Meningkatkan pengetahuan tentang komunikasi terapeutik stase gawat darurat pada mahasiswa untuk persiapan praktek profesi Ners STIKes Medistra Indonesia

#### III. Tujuan Intruksional Khusus (TIK)

Setelah dilakukan penyuluhan, diharapkan mahasiswa dapat:

1. Mampu Mendefinisikan pengertian komunikasi terapeutik
2. Mampu Mengidentifikasi pengertian gawat darurat
3. Mampu menjelaskan peran dan fungsi gawat darurat
4. Mampu Mengidentifikasi SPDGT
5. Mampu menjelaskan tujuan komunikasi terapeutik pada stase gawat darurat
6. Mampu menjelaskan teknik komunikasi terapeutik pada stase gawat darurat
7. Mampu menjelaskan prinsip komunikasi terapeutik pada stase gawat darurat

8. Mampu menjelaskan hambatan komunikasi terapeutik pada stase gawat darurat
9. Mampu menjelaskan komunikasi teraupetik pasien tidak sadar pada stase gawat darurat
10. Mampu me *roleplay* kan komunikasi terapeutik

#### IV. Metode

1. Ceramah
2. Demonstrasi
3. Diskusi/ tanya jawab

#### V. Kegiatan Penyuluhan

Tahap	Waktu	Kegiatan Penyuluhan	Sasaran	Metode
Pendahuluan	15 menit	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberi salam</li> <li>2. Memperkenalkan diri</li> <li>3. Menjelaskan tujuan penyuluhan</li> <li>4. Menyebutkan pokok materi yang akan disampaikan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjawab salam</li> <li>2. Mendengarkan</li> <li>3. Memperhatikan</li> <li>4. Memperhatikan</li> </ol>	Ceramah dan Tanya jawab
Penyajian	45 menit	Menjelaskan materi : <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengertian komunikasi terapeutik</li> <li>2. Pengertian gawat darurat</li> <li>3. Peran dan fungsi gawat darurat</li> <li>4. Pengertian SPDGT</li> <li>5. Tujuan komunikasi terapeutik pada stase gawat darurat</li> <li>6. Teknik komunikasi terapeutik pada stase gawat darurat</li> </ol>	Mendengarkan dan memperhatikan	Ceramah dan tanya jawab

		<p>7. Prinsip komunikasi terapeutik pada stase gawat darurat</p> <p>8. Hambatan – hambatan komunikasi terapeutik pada stase gawat darurat</p> <p>9. komunikasi teraupetik pasien tidak sadar pada stase gawat darurat</p> <p>10. Roleplay komunikasi terapeutik</p>		
Penutup	20 menit	<p>1. Meminta peserta untuk menjelaskan kembali materi yang telah diberikan dengan singkat</p> <p>2. Menyimpulkan hasil penyuluhan</p> <p>3. Menutup acara dengan salam penutup</p>	<p>1. Mengajukan pertanyaan</p> <p>2. Menjawab pertanyaan yang diberikan oleh penyuluh</p> <p>3. Menjawab salam</p>	Tanya jawab

## VI. Media

1. PowerPoint

## VII. Materi

Terlampir

## VIII. Evaluasi

Pertanyaan :

- a. Apa pengertian komunikasi terapeutik dan gawat darurat?

- b. Mampu menjelaskan peran dan fungsi keperawatan gawat darurat?
- c. Apa itu SPDGT?
- d. Apa tujuan komunikasi terapeutik pada stase gawat darurat?
- e. Apa teknik komunikasi terapeutik pada stase gawat darurat?
- f. Prinsip prinsip komunikasi terapeutik pada stase gawat darurat?
- g. Apa saja hambatan-hambatan komunikasi terapeutik pada stase gawat darurat?
- h. Bagaimana komunikasi teraupetik pada pasien tidak sadar pada stase gawat darurat?

## MATERI PENYULUHAN

### 1. PENGERTIAN KOMUNIKASI TERAPEUTIK PENGERTIAN GAWAT DARURAT

Komunikasi terapeutik merupakan cara yang efektif untuk mempengaruhi tingkah laku manusia dan bermanfaat dalam melaksanakan pelayanan kesehatan di Rumah Sakit, sehingga komunikasi harus dikembangkan secara terus-menerus menerus (Kariyo, 1998). Gawat Darurat adalah keadaan klinis pasien yang membutuhkan tindakan medis segera guna penyelamatan nyawa dan pencegahan kecacatan lebih lanjut (UU no 44 tahun 2009). Gawat darurat adalah Suatu keadaan yang terjadinya mendadak mengakibatkan seseorang atau banyak orang memerlukan penanganan / pertolongan segera dalam arti pertolongan secara cermat, tepat dan cepat. Apabila tidak mendapatkan pertolongan semacam itu maka korban akan mati atau cacat / kehilangan anggota tubuhnya seumur hidup.

### 2. KLASIFIKASI GAWAT DARURAT

- a. Pasien Gawat Darurat : Pasien yang tiba-tiba berada dalam keadaan gawat atau menjadi gawat dan terancam nyawanya atau anggota badannya (akan menjadi cacat), bila tidak mendapat pertolongan secara darurat (secepatnya)
- b. Pasien Gawat Tidak Darurat : Pasien dalam keadaan darurat tapi tidak perlu tindakan darurat, misalnya kanker stadium lanjut, TB kulit, dll
- c. Pasien Darurat Tidak Gawat : Pasien yang datang dengan kondisi tidak mengancam jiwa (tidak gawat) dan tidak membutuhkan pertolongan secepatnya, misalnya luka lecet, pasien poli ke IGD
- d. DOA : Death On Arrival : Pasien yang datang dalam keadaan meninggal

#### i. SISTEM PENANGGULANGAN GAWAT DARURAT TERPADU (SPDGT)

SPGDT (sistem penanggulangan gawat darurat terpadu) adalah suatu sistem pelayanan penderita gawat darurat yang terdiri dari unsur pelayanan pra rumah sakit, pelayanan di rumah sakit dan pelayanan antar rumah sakit. Pelayanan berpedoman pada respon cepat yang menekankan time saving is life saving. yang melibatkan

pelayanan oleh masyarakat awam umum, awam khusus, petugas medis, pelayanan ambulan gawat darurat dan sistem komunikasi.

1) Fase pra rumah sakit

Fase pelayanan pra rumah sakit adalah pelayanan kepada penderita gawat darurat yang melibatkan masyarakat atau orang awam dan petugas kesehatan. Pada umumnya yang pertama yang menemukan penderita gawat darurat di tempat musibah adalah masyarakat yang dikenal oleh orang awam. Oleh karena bermanfaat bila orang awam diberi dan dilatih pengetahuan dan keterampilan penanggulangan gawat darurat. Komunikasi yang dilakukan pada fase pra rumah sakit yaitu dengan meyakinkan warga bahwa seorang perawat, mengecek kesadaran korban dengan memanggil nama korban, menghubungi organisasi gawat darurat terdekat untuk pertolongan lanjut ke rumah sakit.

2) Fase pelayanan rumah sakit

Fase pelayanan rumah sakit adalah fase pelayanan yang melibatkan tenaga kesehatan yang dilakukan di dalam rumah sakit seperti pertolongan di unit gawat darurat. Komunikasi yang dilakukan pada tahap ini sama dengan komunikasi terapeutik, tetapi dalam hal ini tindakan yang cepat dan tepat lebih utama dilakukan kepada korban.

3) Pelayanan antar rumah sakit ( rujukan)

Fase pelayanan antar rumah sakit ( rujukan ) adalah fase pelayanan yang melibatkan petugas kesehatan dengan petugas kesehatan rumah sakit lain atau rumah sakit satu dengan rumah sakit yang lain sebagai rujukan. Tindakan ini dilakukan apabila korban membutuhkan penanganan lebih lanjut tetapi rumah sakit yang pertama tidak bisa memberi pertolongan sehingga dirujuk ke rumah sakit lain yang bisa menangani korban tersebut.

j. TUJUAN KOMUNIKASI PADA STASE GAWAT DARURAT

Fungsi komunikasi terapeutik adalah untuk mendorong dan menganjurkan kerjasama antar perawat dan klien melalui hubungan perawat dan klien. Perawat berusaha mengungkapkan perasaan, mengidentifikasi dan mengkaji masalah serta mengevaluasi tindakan yang dilakukan dalam perawatan (Purwanto, 1994).

## k. TEKNIK KOMUNIKASI PADA STASE GAWAT DARURAT

### 1. Mendengarkan

Perawat harus berusaha untuk mendengarkan informasi yang disampaikan oleh klien dengan penuh empati dan perhatian. Ini dapat ditunjukkan dengan memandang kearah klien selama berbicara, menjaga kontak pandang yang menunjukkan keingintahuan, dan menganggukkan kepala pada saat berbicara tentang hal yang dirasakan penting atau memerlukan ummpun balik. Teknik dimaksudkan untuk memberikan rasa aman kepada klien dalam mengungkapkan perasaan dan menjaga kestabilan emosi klien.

### 2. Menunjukkan penerimaan

Menerima bukan berarti menyetujui, melainkan bersedia untuk mendengarkan orang lain tanpa menunjukkan sikap ragu atau penolakan. Dalam hal ini sebaiknya perawat tidak menunjukkan ekspresi wajah yang menunjukkan ketidaksetujuan atau penolakan. Selama klien berbicara sebaiknya perawat tidak menyela atau membantah. Untuk menunjukkan sikap penerimaan sebaiknya perawat menganggukkan kepala dalam merespon pembicaraan klien.

### 3. Mengulang Pernyataan Klien

Dengan mengulang pernyataan klien, perawat memberikan umpan balik sehingga klien mengetahui bahwa pesannya mendapat respond an berharap komunikasi dapat berlanjut. Mengulang pokok pikiran klien menunjukkan indikasi bahwa perawat mengikuti pembicaraan klien.

### 4. Klarifikasi

Apabila terjadi kesalahpahaman, perawta perlu menghentikan pembicaraan untuk meminta penjelasan dengan menyamakan pengertian. Ini berkaitan dengan pentingnya informasi dalam memberikan pelayanan keperawatan. Klarifikasi diperlukan untuk memperoleh kejelasan dan kesamaan ide, perasaan, dan persepsi

### 5. Menyampaikan Hasil Pengamatan

Perawat perlu menyampaikan hasil pengamatan terhadap klien untuk mengetahui bahwa pesan dapat tersampaikan dengan baik. Perawat menjelaskan kesan yang didapat dari isyarat nonverbal yang dilakukan oleh klien. Dengan demikian akan menjadikan klien berkomunikasi dengan lebih baik dan terfokus pada permasalahan yang sedang dibicarakan

## 6. PRINSIP KOMUNIKASI PASIEN TIDAK SADAR GAWAT DARURAT

Menurut Pastakyu (2010), Pada saat berkomunikasi dengan klien yang tidak sadar, hal-hal berikut perlu diperhatikan, yaitu:

- 1) Berhati-hati melakukan pembicaraan verbal di dekat klien, karena ada keyakinan bahwa organ pendengaran merupakan organ terakhir yang mengalami penurunan penerimaan, rangsangan pada klien yang tidak sadar. Klien yang tidak sadar seringkali dapat mendengar suara dari lingkungan walaupun klien tidak mampu meresponnya sama sekali.
- 2) Ambil asumsi bahwa klien dapat mendengar pembicaraan perawat. Usahakan mengucapkan kata dan menggunakan nada normal dan memperhatikan materi ucapan yang perawat sampaikan dekat klien.
- 3) Ucapkan kata-kata sebelum menyentuh klien. Sentuhan diyakini dapat menjadi salah satu bentuk komunikasi yang sangat efektif pada klien dengan penurunan kesadaran.
- 4) Upayakan mempertahankan lingkungan setenang mungkin untuk membantu klien fokus terhadap komunikasi yang perawat lakukan.

## 7. HAMBATAN-HAMBATAN DALAM KOMUNIKASI DI STASE GAWAT DARURAT

- Resistens : upaya klien, untuk tetap tidak menyadari atau mengakui penyebab kecemasan dalam dirinya dalam rangka melawan atau menyangkal ungkapan perasaan
- Transferens : merupakan respon tak sadar berupa perasaan atau perilaku terhadap perawat yang sebetulnya berawal dari berhubungan dengan orang-orang tertentu yang bermakna baginya pada waktu dia masih kecil
- Kontertransferens: Biasanya timbul dalam bentuk respons emosional, hambatan terapeutik ini berasal dari perawat yang diangkat atau dipancing oleh si klien

- Pelanggaran batas : Batas hubungan perawat-klien adalah bahwa hubungan yang dibina adalah hubungan terapeutik, dalam hubungan ini perawat berperan sebagai penolong dan klien berperan sebagai yang ditolong. Baik perawat maupun klien harus menyadari batasan tersebut
- Pemberian hadiah : Di satu pihak ada yang menyatakan bahwa pemberian hadiah dapat membantu dalam mencapai tujuan terapeutik, tapi di pihak lain ada yang menyatakan bahwa pemberian hadiah bisa merusak hubungan terapeutik

## Leaflet



### Apa itu Gawat Darurat?

Gawat darurat adalah keadaan klinis pasien yang membutuhkan tindakan medis segera guna penyelamatan nyawa dan pencegahan kecacatan lebih lanjut. Apabila tidak mendapatkan pertolongan semacam itu maka korban akan mati/cacat.

### Apa itu Komunikasi Terapeutik?

Komunikasi terapeutik merupakan cara yang efektif untuk mempengaruhi tingkah laku manusia dan bermanfaat dalam melaksanakan pelayanan di rumah sakit, sehingga komunikasi harus dikembangkan secara terus-menerus

**Pembekalan Komunikasi Terapeutik Kepada Mahasiswa Semester 8 untuk Persiapan Praktek Profesi Ners Stase Gawat Darurat**



### Tahap komunikasi dengan pasien sadar

- Fase interaksi
- Fase orientasi
- Fase kerja
- Fase terminasi

### Prinsip berkomunikasi dengan pasien tidak sadar

1. Berhati-hati melakukan pembicaraan verbal didekat klien
2. Ambil asumsi bahwa klien dapat mendengar pembicaraan perawat
3. Ucapkan kata-kata sebelum menyentuh klien
4. Upayakan mempertahankan lingkungan setenang mungkin

### Prinsip komunikasi gawat darurat

1. Caring, sikap pengasuhan yang ditujukan peduli dan selalu ingin memberikan bantuan
2. Acceptance (menerima pasien apa adanya)
3. Respect, hormati keyakinan pasien apa adanya
4. Empaty, merasakan perasaan pasien
5. Trust, memberi kepercayaan
6. Integrity, berpegang pada prinsip profesional yang kokoh

## Banner



The banner features a teal background with a photograph of three healthcare professionals in a clinical setting. The text is overlaid in white and black. Logos for STIKO Negeri Bekasi and PPN (Persatuan Perawat Nasional Indonesia) are visible in the top corners. A medical bag icon is in the top right. A sign in the background reads 'Dilarang masuk ke tempat ini kecuali perawat'.

**PENGABDIAN MASYARAKAT**

**PEMBEKALAN KOMUNIKASI TERAPEUTIK  
KEPADA MAHASISWA SEMESTER 8  
UNTUK PERSIAPAN PRAKTEK PROFESI NERS  
STASE GAWAT DARURAT**

**PRODI S1 ILMU KEPERAWATAN +**

**BEKASI, 27 JULI 2022**